Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis
2026, Vol. 4, No. 3, pp. 1023-1036
E-ISSN: 3031-7150

Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

Siti Aulia Agustina[1]✉, Siti Reuni Inayati[2]
(1, 2) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas 2.342 kepala keluarga yang telah menikah minimal lima tahun, dengan sampel sebanyak 96 responden yang ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga, demikian pula literasi keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Nilai R Square sebesar 0,525 menunjukkan bahwa 52,5% variasi keharmonisan rumah tangga dapat dijelaskan oleh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,515 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian model, sebesar 51,5% variasi keharmonisan rumah tangga dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan keluarga dalam mendukung keharmonisan rumah tangga.

Article history:
Received: 31 July 2026
Revised: 23 August 2026
Accepted: 24 August 2026
Published: 25 August 2026

Kata kunci:
Pengelolaan keuangan,
Literasi keuangan,
Keharmonisa Rumah Tngga

Abstract: *This study aims to examine the effect of financial management and financial literacy on household harmony in Wanasaba Village, Wanasaba District, East Lombok Regency. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population consisted of married household heads who had been married for at least five years in Wanasaba Village. A total of 96 respondents were selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial significance test (t-test), simultaneous significance test (F-test), and the coefficient of determination with the assistance of SPSS version 26. The findings indicate that financial management has a positive and significant effect on household harmony. Financial literacy also has a positive and significant effect on household harmony. Simultaneously, financial management and financial literacy significantly influence household harmony, with an Adjusted R^2 value of 52.5%, indicating that 52.5% of the variation in household harmony is explained by the independent variables, while the remaining 47.5% is influenced by other factors outside the research model. These findings imply that better financial management and higher levels of financial literacy contribute to greater household harmony.*

***Keywords*:**
Financial Management,
Financial Literacy,
Household Harmony

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

How to cite: Agustina, S. A., & Inayati, S. R. (2026). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, *4*(3), 1023–1036. https://doi.org/10.70716/emis.v4i3.787

✉ *Corresponding author:* ***sitiauliaagustina33@gmail.com***

Copyright © 2026, the author(s)

PENDAHULUAN

Keharmonisan rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keharmonisan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh hubungan emosional antaranggota keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan tekanan finansial yang berujung pada konflik dalam rumah tangga, sedangkan pengelolaan keuangan yang efektif mampu mendukung terciptanya hubungan keluarga yang lebih stabil dan harmonis (Gudmunson & Danes, 2011; Joo & Grable, 2004). Proses pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hubungan antaranggota keluarga. Mereka menjelaskan bahwa kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dapat mengurangi tekanan finansial, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat keharmonisan rumah tangga (Gudmunson & Danes, 2011). Sejalan dengan hal tersebut, (Kelley et al., 2018) menunjukkan bahwa tekanan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kualitas hubungan pernikahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah keuangan dapat menjadi salah satu sumber tekanan dalam kehidupan rumah tangga, sementara komunikasi pasangan yang positif dapat membantu mengurangi dampak tekanan keuangan terhadap kualitas hubungan pernikahan. (Coşkuner Aktaş & Çiçek, 2024) juga menunjukkan bahwa tekanan keuangan berkaitan dengan kepuasan keluarga, kepuasan pernikahan, dan kepuasan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi kualitas hubungan dan kepuasan dalam kehidupan rumah tangga.

Keharmonisan rumah tangga tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga serta kemampuan anggota keluarga dalam mengelola sumber daya keuangan secara tepat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Indonesia menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi keuangan secara berkelanjutan (OJK, 2024). Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (2024) menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan ekonomi, termasuk kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan sumber daya keuangan secara efektif. Selain itu, Laporan Tahunan Mahkamah Agung Republik Indonesia Tahun 2024 menunjukkan bahwa perkara perceraian di Indonesia masih didominasi oleh perselisihan dan pertengkaran yang berlangsung terus-menerus, dengan faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab yang cukup sering muncul. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pengendalian penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga secara efektif (Hilgert et al., 2003). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menabung secara rutin (Hilgert et al., 2003) . Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Keluarga yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan mengelola utang secara bijaksana (Rustiaria & Silvy, 2017). Kondisi tersebut dapat mengurangi tekanan finansial sehingga konflik yang dipicu oleh masalah ekonomi dapat diminimalkan (Xiao & O'Neill, 2016).

Selain pengelolaan keuangan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas kehidupan keluarga. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu dalam memahami konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

keuangan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, memilih produk keuangan yang sesuai, mengelola risiko, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan (OCDE, 2020). Lingkungan keluarga juga dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran keuangan melalui proses sosialisasi keuangan, (LeBaron-Black et al., 2023) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan dari orang tua berkaitan dengan perkembangan kesejahteraan keuangan individu pada masa dewasa awal. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga. (Pak et al., 2024)menunjukkan bahwa proses sosialisasi keuangan berhubungan dengan kesejahteraan keuangan pada masa dewasa awal, dengan financial capability berperan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan tersebut. Temuan ini memperkuat pentingnya kemampuan keuangan dalam menerjemahkan pengetahuan dan pengalaman keuangan menjadi kondisi kesejahteraan yang lebih baik. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, indeks literasi keuangan mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan dengan tingkat pemanfaatannya, sehingga upaya peningkatan edukasi keuangan tetap menjadi prioritas dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat, (Lusardi & Streeter, 2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku dan hasil keuangan, termasuk perencanaan keuangan, ketahanan finansial, dan pengelolaan utang.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan maupun kesejahteraan finansial. (Hilgert et al., 2003) menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Joo dan Grable (2004) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Penelitian (Serido et al., 2010) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak usia muda. Selanjutnya, (Bialowolski et al., 2020)menyatakan bahwa kemampuan keuangan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kesejahteraan individu. Selanjutnya, Lee dan Dustin (2021) menunjukkan bahwa pada individu yang telah menikah, tekanan keuangan berpengaruh negatif terhadap kepuasan finansial, sedangkan perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan menjadi faktor penting yang berkaitan dengan kepuasan finansial dalam pernikahan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih didominasi oleh pembahasan mengenai pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, kepuasan keuangan, atau kesejahteraan finansial, sedangkan penelitian yang menghubungkan kedua variabel tersebut dengan keharmonisan rumah tangga masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada mahasiswa, pekerja, maupun masyarakat perkotaan sehingga belum banyak memberikan gambaran mengenai kondisi keluarga di wilayah pedesaan. Perbedaan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pedesaan memungkinkan adanya hasil penelitian yang berbeda sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Research gap penelitian ini terletak pada keterbatasan studi yang menguji secara simultan pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga pada masyarakat pedesaan. Perbedaan karakteristik pendapatan, mata pencaharian, akses layanan keuangan, dan pola pengambilan keputusan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat menghasilkan dinamika yang berbeda. Selain itu, penelitian sejenis yang secara khusus mengambil konteks rumah tangga di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan dimensi ekonomi dan sosial keluarga dalam satu model empiris.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Kontribusi penelitian ini mencakup tiga aspek. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks keuangan keluarga dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan dapat dipandang sebagai bagian yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang terencana dalam kehidupan keluarga. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti berdasarkan data masyarakat Desa Wanasaba dengan karakteristik responden yang telah menikah minimal lima tahun, serta menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga, baik secara parsial maupun simultan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan dalam merancang edukasi keuangan keluarga yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan praktik pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan utang.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan diposisikan sebagai kapasitas kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, dan pembentukan sikap individu terhadap perilaku keuangan yang sehat. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu individu memahami konsekuensi dari keputusan keuangan serta membentuk keyakinan dan sikap yang lebih positif terhadap perilaku keuangan yang terencana. Dalam konteks keuangan keluarga, dukungan dan keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk norma subjektif yang mendorong individu untuk menjalankan perilaku keuangan yang disepakati bersama. Selanjutnya, kemampuan keluarga dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan mencerminkan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi mengenai kemampuan untuk mengendalikan dan melaksanakan perilaku keuangan. Pengelolaan keuangan kemudian mencerminkan perilaku aktual yang diwujudkan melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, dana darurat, dan pengelolaan utang. Perilaku keuangan yang lebih terencana diharapkan dapat mengurangi tekanan ekonomi dan potensi konflik keuangan, sehingga mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga, baik secara parsial maupun simultan, di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga, baik secara parsial maupun simultan pada keluarga di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu akuntansi keperilakuan dan keuangan keluarga serta menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam menyusun program peningkatan literasi keuangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur.

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Populasi penelitian berjumlah 2.342 kepala keluarga yang telah menikah minimal lima tahun

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

berdasarkan data Pemerintah Desa Wanasaba tahun 2025. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$, sehingga diperoleh perhitungan $n = \frac{2.342}{1+(2.342)(0,10)^2} = \frac{2.342}{1+23,42} = 95,90$ yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan dusun sebagai strata. Jumlah sampel pada setiap dusun ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga pada masing-masing dusun dengan rumus $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$, sehingga setiap dusun memperoleh jumlah sampel sesuai proporsi populasinya. Setelah jumlah sampel masing-masing dusun ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara acak dari daftar kepala keluarga yang memenuhi kriteria penelitian pada masing-masing dusun. Pemilihan secara acak dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden. Distribusi responden yang terkumpul adalah Jorong Daya sebanyak 23 orang, Jorong Lauk 11 orang, Terutuk 7 orang, Beak Daya 21 orang, Beak Lauk 13 orang, dan Baret Orong 21 orang, dengan total 96 responden. Seluruh responden memenuhi kriteria penelitian, yaitu telah menikah minimal lima tahun.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Keharmonisan Rumah Tangga (Y). Tabel 1 memuat definisi operasional variabel. Instrumen disusun berdasarkan konsep dan indikator yang relevan dengan penelitian terdahulu, kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks keuangan keluarga di Desa Wanasaba. Selanjutnya, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Setiap variabel diukur menggunakan lima indikator dan dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan per variabel, sehingga keseluruhan instrumen terdiri atas 30 butir pernyataan. Skala pengukuran menggunakan Likert lima poin, dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skla
Pengelolaan Keuangan (X1)	Kemampuan keluarga dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan secara efektif.	Penyusunan anggaran keluarga, pengaturan pengeluaranberdasarkan prioritas, kebiasaan menabung, penyediaan dana darurat, pengendalian utang	Likert 1 - 5
Literasi Keuangan (X2)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat.	Pengetahuan dasar keuangan,npemahaman tabungan dan pinjaman, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, pemahaman risiko keuangan	Likert 1 - 5
Keharmonisan Rumah Tangga (Y)	Kondisi hubungan keluarga yang ditandai dengan komunikasi yang baik, saling percaya, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara sehat.	Komunikasi suami istri, saling percaya dan menghargai, 3.penyelesaian konflik, kerja sama keluarga, rasa aman dan nyaman	Likert 1 - 5

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, dengan skor 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Variabel pengelolaan keuangan (X_1)

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

diukur menggunakan indikator perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan tabungan, dan evaluasi keuangan keluarga yang diadaptasi dari (Hilgert et al., 2003) serta (Xiao & O'Neill, 2016). Variabel literasi keuangan (X_2) diukur berdasarkan pemahaman konsep keuangan dasar, pengelolaan pendapatan, tabungan, kredit, serta pengambilan keputusan keuangan yang mengacu pada (Lusardi & Mitchell, 2014) serta (OCDE, 2020). Sementara itu, variabel keharmonisan rumah tangga (Y) diukur melalui indikator komunikasi, kerja sama, saling percaya, penyelesaian konflik, dan kepuasan hubungan keluarga yang diadaptasi dari (Gudmunson & Danes, 2011).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada α = 0,05. Dengan 96 responden, r tabel yang digunakan adalah 0,199. Item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas penerimaan 0,70. Setelah instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1{,}572 + 0{,}497X_1 + 0{,}372X_2 + e$$

Keterangan:
Y = Keharmonisan Rumah Tangga
α = Konstanta
β_1 = Koefisien regresi Pengelolaan Keuangan
β_2 = Koefisien regresi Literasi Keuangan
X_1 = Pengelolaan Keuangan
X_2 = Literasi Keuangan
e = Error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Usia	26–30 tahun	20	20,8
	31–35 tahun	16	16,7
	36–40 tahun	17	17,7
	41–45 tahun	17	17,7
	46–50 tahun	17	17,7
	>50 tahun	9	9,4
Pedidikan	SD	26	27,1
	SMP	25	26,0
	SMA	34	35,4
	Perguruan Tinggi	11	11,5
Lama Menikah	5–10 tahun	26	27,1
	11–15 tahun	14	14,6
	16–20 tahun	22	22,9
	21–25 tahun	12	12,5
	>25 tahun	22	22,9
Jumlah		96	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, responden penelitian berjumlah 96 orang yang merupakan masyarakat Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu 26–30 tahun sebanyak 20 responden (20,8%). Berdasarkan tingkat

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 34 responden (35,4%). Adapun berdasarkan lama menikah, mayoritas responden telah menikah selama 5–10 tahun sebanyak 26 responden (27,1%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola keuangan keluarga sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pengelolaan Keuangan	28,00	50,00	37,41	4,96
Literasi Keuangan	24,00	50,00	37,48	5,86
Keharmonisan Rumah Tangga	17,00	50,00	34,11	6,03

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,41 dengan standar deviasi 4,96. Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,48 dengan standar deviasi 5,86. Sementara itu, variabel keharmonisan rumah tangga memiliki nilai rata-rata sebesar 34,11 dengan standar deviasi 6,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang cukup baik sehingga mampu mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga residual model memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,411 dan VIF sebesar 2,432 untuk kedua variabel independen. Karena Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,870 untuk pengelolaan keuangan dan 0,851 untuk literasi keuangan; keduanya > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas, bebas multikolinearitas, dan bebas heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk menguji hubungan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05) dengan jumlah responden sebanyak 96 orang, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,199. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (x_1)	$X_{1.1}$	0,613	0,199	Valid
	$X_{1.2}$	0,742	0,199	Valid
	$X_{1.3}$	0,667	0,199	Valid
	$X_{1.4}$	0,721	0,199	Valid
	$X_{1.5}$	0,683	0,199	Valid
	$X_{1.6}$	0,659	0,199	Valid
	$X_{1.7}$	0,668	0,199	Valid
	$X_{1.8}$	0,532	0,199	Valid
	$X_{1.9}$	0,740	0,199	Valid
	$X_{1.10}$	0,725	0,199	Valid
Literasi Keuangan (X_2)	$X_{2.1}$	0,689	0,199	Valid
	$X_{2.2}$	0,721	0,199	Valid
	$X_{2.3}$	0,776	0,199	Valid
	$X_{2.4}$	0,773	0,199	Valid
	$X_{2.5}$	0,750	0,199	Valid
	$X_{2.6}$	0,768	0,199	Valid
	$X_{2.7}$	0,777	0,199	Valid

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

		$X_{2.8}$	0,732	0,199	Valid
		$X_{2.9}$	0,728	0,199	Valid
		$X_{2.10}$	0,758	0,199	Valid
Keharmonisan Tangga (Y)	**Rumah**	Y_1	0,768	0,199	Valid
		Y_2	0,732	0,199	Valid
		Y_3	0,639	0,199	Valid
		Y_4	0,767	0,199	Valid
		Y_5	0,748	0,199	Valid
		Y_6	0,725	0,199	Valid
		Y_7	0,743	0,199	Valid
		Y_8	0,726	0,199	Valid
		Y_9	0,765	0,199	Valid
		Y_{10}	0,759	0,199	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,532 hingga 0,742, variabel Literasi Keuangan (X_2) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,689 hingga 0,777, sedangkan variabel Keharmonisan Rumah Tangga (Y) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,639 hingga 0,768. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,199), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang diwakilinya secara tepat, sehingga seluruh item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas serta analisis data selanjutnya.

Tabel 5. Uji Reabilitas

No	VARIABEL	Cronbach's Alpha	N of Itime	Keterangan
1	Pengelolaan Keuangan	0,868	10	Reliabel
2	Literasi Keuangan	0,912	10	Reliabel
3	Keharmonisan Rumah Tangga	0,906	10	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868, variabel Literasi Keuangan (X_2) memperoleh nilai 0,912, dan variabel Keharmonisan Rumah Tangga (Y) memperoleh nilai 0,906. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya dan layak digunakan dalam proses analisis data serta pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance (X_1)	0,411	> 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF (X_1)	2,432	< 10	
	Tolerance (X_2)	0,411	> 0,10	
	VIF (X_2)	2,432	< 10	
Heteroskedastisitas	Sig. Pengelolaan Keuangan (X_1)	0,870	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. Literasi Keuangan (X_2)	0,851	Sig. > 0,05	

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual model berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,411 dan VIF sebesar 2,432. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,870 untuk Pengelolaan Keuangan (X_1) dan 0,851 untuk Literasi Keuangan (X_2). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik yang diuji telah terpenuhi dan model regresi linear berganda layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data/residual yang diuji memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,411 dan VIF sebesar 2,432 pada Pengelolaan Keuangan (X_1) maupun Literasi Keuangan (X_2). Nilai tersebut memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,870 untuk Pengelolaan Keuangan (X_1) dan 0,851 untuk Literasi Keuangan (X_2). Kedua nilai lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, seluruh asumsi klasik yang diuji terpenuhi dan model regresi linear berganda dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 7. Uji Regeresi Linear Berganda

Koefesien					
Model	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
	B	**Std. Error**	**Beta**		
Constant	1.572	3.301		.476	.635
Pengelolaan Keuangan	.497	.135	.409	3.674	.000
Literasi Keuangan	.372	.115	.361	3.242	.002
a. Variabel Dependen : Keharmonisan Rumah Tangga					

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,572, sedangkan koefisien regresi Pengelolaan Keuangan sebesar 0,497 dan Literasi Keuangan sebesar 0,372. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1{,}572 + 0{,}497X_1 + 0{,}372X_2 + e$$

Keterangan:
(Y) = Keharmonisan Rumah Tangga
(X_1) = Pengelolaan Keuangan
(X_2) = Literasi Keuangan
(e) = Error atau kesalahan pengganggu

1. Nilai konstanta Keharmonisan Rumah Tangga (Y) sebesar 1,572 menunjukkan nilai prediksi Keharmonisan Rumah Tangga secara matematis ketika variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) bernilai nol. Nilai tersebut merupakan konstanta dalam model regresi dan tidak menunjukkan kondisi aktual responden, karena variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

2. Nilai koefisien pengelolaan keuangan (X1) sebesar 0,497 berarti bahwa ketika nilai variabel pengelolaan keuangan mengalami kenaikan satu satuan, maka meningkatnya nilai keharmonisan rumah tangga (Y) sebesar 0,497.
3. Nilai koefisien literasi keuangan (X2) sebesar 0,372 berarti ketika nilai variabel literasi keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka meningkatnya nilai keharmonisan rumah tangga sebesar 0,372

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Nilai Uji	Sig.	Keputusan
H_1	Pengelolaan Keuangan (X_1) → Keharmonisan Rumah Tangga (Y)	t = 3,674	0,000	Diterima
H_2	Literasi Keuangan (X_2) → Keharmonisan Rumah Tangga (Y)	t = 3,242	0,002	Diterima
H_3	Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) → Keharmonisan Rumah Tangga (Y)	F = 51,426	0,000	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,674 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga, sehingga H_1 diterima.

Variabel Literasi Keuangan (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,242 dengan tingkat signifikansi 0,002 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga, sehingga H_2 diterima.

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 51,426 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Dengan demikian, H_3 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725[a]	.525	.515	4.199
a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, pengelolaan keuangan				

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai R Square sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) mampu menjelaskan variasi Keharmonisan Rumah Tangga (Y) sebesar 52,5%, sedangkan 47,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,515 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) mampu menjelaskan variasi Keharmonisan Rumah Tangga (Y) sebesar 51,5%. Sementara itu, sebesar 48,5% variasi Keharmonisan Rumah Tangga dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga ($t = 3,674$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H1 diterima. Temuan ini berarti bahwa rumah tangga dengan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat keharmonisan yang lebih tinggi.

Secara substantif, pengelolaan keuangan membantu keluarga menetapkan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menyiapkan tabungan dan dana darurat, serta mengelola utang. Praktik tersebut dapat mengurangi ketidakpastian mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga dan menurunkan potensi konflik yang bersumber dari keputusan ekonomi. Dengan demikian, pengaruh yang ditemukan bukan semata-mata karena jumlah uang yang dimiliki keluarga, tetapi juga karena cara sumber daya tersebut direncanakan dan digunakan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020). Dalam TPB, perceived behavioral control berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan mengendalikan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan pasangan mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang mencerminkan kontrol terhadap perilaku keuangan. Ketika kontrol tersebut diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang terencana, tekanan finansial dapat ditekan dan proses pengambilan keputusan ekonomi keluarga menjadi lebih terarah.

Data deskriptif menunjukkan mean Pengelolaan Keuangan sebesar 37,41 dari skor maksimum 50. Nilai tersebut menunjukkan kecenderungan responden telah menerapkan praktik keuangan yang relatif baik. Kondisi ini relevan dengan karakteristik rumah tangga yang telah menikah minimal lima tahun karena pasangan telah memiliki pengalaman dalam mengelola kebutuhan rutin maupun kebutuhan jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga. Hasil ini juga konsisten dengan (Fakhruddin et al., 2023) yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dapat mendukung kesejahteraan dan keharmonisan. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa praktik keuangan keluarga merupakan bagian dari mekanisme sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi kualitas hubungan rumah tangga.

Implikasinya, intervensi untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dapat diarahkan tidak hanya pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada keterampilan pengelolaan keuangan bersama, seperti penyusunan anggaran keluarga, pembagian prioritas kebutuhan, dan evaluasi keuangan secara berkala.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga ($t = 3,242$; $p = 0,002$). Dengan demikian, H2 diterima. Artinya, peningkatan kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi keuangan berkaitan dengan peningkatan keharmonisan rumah tangga.

Literasi keuangan memungkinkan individu memahami konsekuensi keputusan mengenai pendapatan, tabungan, pinjaman, risiko, dan perencanaan masa depan. Pengetahuan tersebut dapat mengurangi keputusan finansial yang impulsif dan membantu pasangan membangun kesepakatan yang lebih rasional mengenai penggunaan sumber daya keluarga.

Dalam perspektif TPB, literasi keuangan terutama berkaitan dengan pembentukan keyakinan dan sikap terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan mengenai manfaat menabung, risiko utang, dan pentingnya perencanaan dapat memperkuat evaluasi positif terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Ketika keyakinan tersebut diterjemahkan menjadi perilaku melalui kontrol yang memadai dan dukungan pasangan, keputusan keuangan menjadi lebih terencana dan berpotensi mengurangi sumber konflik ekonomi.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Nilai mean Literasi Keuangan sebesar 37,48 menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan tingkat literasi yang relatif baik. Kondisi tersebut dapat membantu pasangan mengambil keputusan finansial secara lebih informasional. Namun, literasi tidak boleh dipahami sebagai satu-satunya penentu keharmonisan karena keputusan keluarga juga dipengaruhi komunikasi, pendapatan, kondisi psikologis, dan faktor sosial lainnya.

Temuan ini sejalan dengan (Sari & Listiadi, 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini memperluas implikasi tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya relevan dalam membentuk perilaku finansial, tetapi juga berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga ketika pengetahuan dan pemahaman keuangan diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Implikasi praktisnya adalah edukasi literasi keuangan bagi keluarga sebaiknya menekankan penerapan pengetahuan dalam keputusan sehari-hari, termasuk penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dana darurat, dan perencanaan kebutuhan jangka panjang.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Hasil uji F menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga ($F = 51{,}426$; $p < 0{,}001$). Dengan demikian, H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan dan kemampuan menerapkannya dalam praktik merupakan dua aspek yang saling melengkapi.

Secara konseptual, literasi keuangan menyediakan dasar pengetahuan dan keyakinan untuk membuat keputusan, sedangkan pengelolaan keuangan merupakan penerapan praktis melalui perencanaan, pengendalian, tabungan, dana darurat, dan pengelolaan utang. Kombinasi keduanya dapat membantu keluarga menghadapi ketidakpastian ekonomi dan mengurangi potensi konflik yang timbul dari keputusan finansial.

Temuan simultan tersebut juga konsisten dengan kerangka TPB. Pengetahuan dan evaluasi terhadap perilaku dapat membentuk sikap, dukungan pasangan dapat berperan sebagai norma subjektif, dan kemampuan mengendalikan sumber daya mencerminkan perceived behavioral control. Ketiga mekanisme tersebut dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, yang pada akhirnya berpotensi mendukung kualitas hubungan keluarga.

Secara empiris, hasil penelitian memperkuat temuan (Fakhruddin et al., 2023) mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga bagi kesejahteraan dan keharmonisan. Temuan juga konsisten dengan literatur mengenai hubungan antara kondisi keuangan, perilaku finansial, dan kualitas hubungan keluarga (Gudmunson & Danes, 2011; Joo & Grable, 2004). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji kedua variabel secara simultan pada konteks masyarakat pedesaan.

Model penelitian memiliki nilai R Square sebesar 0,525 dan Adjusted R Square sebesar 0,515. Nilai R Square sebesar 0,525 menunjukkan bahwa 52,5% variasi Keharmonisan Rumah Tangga (Y) dapat dijelaskan oleh Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2), sedangkan 47,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, nilai Adjusted R Square sebesar 0,515 menunjukkan bahwa 51,5% variasi Keharmonisan Rumah Tangga dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Keharmonisan Rumah Tangga, meskipun masih terdapat faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, lokasi penelitian hanya mencakup Desa Wanasaba sehingga generalisasi ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, model hanya menggunakan Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan sebagai prediktor, padahal keharmonisan rumah tangga juga dapat dipengaruhi komunikasi, pendapatan, pendidikan, religiusitas, dan faktor

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

psikologis. Ketiga, data dikumpulkan melalui kuesioner sehingga jawaban bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Keempat, desain kuantitatif tidak menggali secara mendalam dinamika hubungan pasangan. Keterbatasan tersebut menjadi peluang untuk penelitian lanjutan dengan wilayah lebih luas, variabel tambahan, dan pendekatan mixed methods.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga, baik secara parsial maupun simultan, pada masyarakat Desa Wanasaba. Pengelolaan Keuangan memiliki koefisien 0,497 dengan t = 3,674 dan p < 0,001, sedangkan Literasi Keuangan memiliki koefisien 0,372 dengan t = 3,242 dan p = 0,002. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan F = 51,426 dan p < 0,001. Model memiliki R Square 0,525 dan Adjusted R Square 0,515. Temuan ini memperkuat penerapan TPB dalam menjelaskan bahwa kapasitas pengetahuan dan kontrol terhadap perilaku keuangan dapat diterjemahkan menjadi praktik keuangan yang lebih terencana, yang selanjutnya berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga. Kontribusi penelitian terletak pada pengujian terpadu dua faktor keuangan terhadap outcome sosial keluarga pada konteks masyarakat pedesaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada **Bapak/Ibu Dosen Pembimbing** yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian hingga penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Wanasaba yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi turut diberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani atas dukungan akademik selama proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENCES

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195 *Technologies*, *2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Bialowolski, P., Cwynar, A., & Weziak-Bialowolska, D. (2020). Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from relationship partner dyads. *International Journal of Bank Marketing*, *38*(6), 1373–1398. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2020-0023

Coşkuner Aktaş, S., & Çiçek, B. (2024). Financial Stress, Family, Marital, and Life Satisfaction of Turkish Families During Covid-19: What Did We Learn? *Journal of Family Issues*, *45*(4), 1044–1068. https://doi.org/10.1177/0192513X231169558

Fakhruddin, I., Winarni, D., & Zamakhsyari, L. (2023). *Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents Pengelolaan Keuangan Keluarga sebagai Sarana Kesejahteraan dan Keharmonisan Rumah Tangga*. *7*(5), 1256–1263.

Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, *32*(4), 644–667. https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). No Title Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, *89*(7), 309–322.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, *25*(1), 25–50. https://doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f

Kelley, H. H., LeBaron, A. B., & Hill, E. J. (2018). Financial stress and marital quality: The moderating influence of couple communication. *Journal of Financial Therapy*, *9*(2), 18–36. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1176

LeBaron-Black, A. B., Curran, M. A., Hill, E. J., Toomey, R. B., Speirs, K. E., & Freeh, M. E. (2023). Talk is cheap: Parent financial socialization and emerging adult financial well-being. *Family Relations*, *72*(3), 1201–1219. https://doi.org/10.1111/fare.12751

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(2), 169–198. https://doi.org/10.1017/flw.2023.13

Lee, Y., & Dustin, W. (2021). Financial stress, financial behavior, and financial satisfaction among married couples. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(2), 210–225. https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00045

Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*. *2*(1), 27–34.

OCDE. (2020). International Survey of Adult Financial Literacy. *OCDE/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm

OJK. (2024). Hasil Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan 2024. *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1–6. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

Pak, T. Y., Fan, L., & Chatterjee, S. (2024). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: The mediating role of financial capability. *Family Relations*, *73*(3), 1664–1685. https://doi.org/10.1111/fare.12959

Rustiaria, A. P., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–14.

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 58–70. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70

Serido, J., Shim, S., Mishra, A., & Tang, C. (2010). Financial parenting, financial coping behaviors, and well-being of emerging adults. *Family Relations*, *59*(4), 453–464. https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00615.x

Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, *40*(6), 712–721. https://doi.org/10.1111/ijcs.12285

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.